

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, setiap negara memiliki tujuan utama yang sama, yakni meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi. Indonesia sebagai negara yang tidak lepas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang kenaikan yang terjadi sedikit atau banyak dan terjadi atau tidaknya perubahan struktur ekonomi.¹

Menurut Patta, pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya kemampuan dari perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor produksi baik dalam jumlah atau kualitasnya.² Menurut Eeng, penduduk sebagai faktor yang dominan atau modal dasar yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Namun, penambahan penduduk yang terlalu cepat dan tidak diimbangi pertumbuhan output dan daya beli justru dapat menghambat proses peningkatan pertumbuhan ekonomi.³

¹ Arsyad, *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Meida Pratama, 2019), hlm. 8

² Patta Rapanna dan Zulkifry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2019), hlm. 6

³ Eeng Ahman dan Epi Indriani. *Ekonomi dan Akuntansi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2019), hlm. 13

Daerah dengan jumlah penduduk besar memerlukan adanya kontrol supaya tidak berdampak buruk untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Indonesia di tahun 2022 memiliki 17.001 pulau dengan jumlah penduduk keseluruhan adalah 278.752.361 jiwa. Berikut ini adalah 5 pulau di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak dan pertumbuhan ekonominya:

Tabel 1.1
5 Pulau dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Indonesia
dan Pertumbuhan Ekonomi
Tahun 2022

No.	Pulau	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	Papua	1.000.799	5,08
2	Kalimantan	2.741.075	4,94
3	Sumatera	15.372.437	4,69
4	Sulawesi	20.340.000	5,09
5	Jawa	154.340.000	5,31

Sumber: Kependudukan dan perekonomian, Badan Pusat Statistik (diakses, Senin 12 Juni 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak dan pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di Pulau Jawa. Hal tersebut dikarenakan segala aktivitas pemerintahan Ibu Kota terpusat di Jawa. Selain itu, perekonomian fokus di Jawa dengan kondisi tanah dan iklimnya yang baik, ditambah tersedianya infrastruktur sebagai pendukung transportasi darat, laut, maupun udara. Dari segi pendidikan, terdapat universitas dan institut yang kualitasnya tidak kalah saing dengan luar negeri, yakni Universitas Gajah Mada,

Universitas Indonesia, Institut Teknik Bandung, dan lain sebagainya.⁴

Pulau Jawa mempunyai banyak keunggulan baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). Dengan keunggulannya tersebut, menyebabkan padatnya penduduk yang menempati, baik penduduk asli ataupun penduduk pendatang. Jumlah penduduk dalam suatu daerah akan mempengaruhi pendapatan daerah. Menurut Halim Abdul, penduduk akan berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut jumlah penduduk provinsi di Pulau Jawa dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD):

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Per Provinsi di Pulau Jawa
dan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Tahun 2022

No.	Provinsi	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Milyar)
1	DKI Jakarta	10.68	45.635,08
2	Banten	12.252	8.203,14
3	Jawa Barat	41.15	21.256,55
4	Jawa Tengah	37.032	16.263,75
5	Jawa Timur	49.405	29.181,3
6	DI Yogyakarta	3.761	1.811,48

Sumber: Sosial dan Kependudukan, Badan Pusat Statistik (diakses, Senin 12 Juni 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk terbanyak namun dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah

⁴ Laras Maodi dan Desmintari, Pertumbuhan Perekonomian Pulau Jawa Tahun 2014-2019, Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 89-99

(PAD) tertinggi ke-2 setelah Ibu Kota. Akan tetapi, Provinsi Jawa Timur memiliki kondisi geografis yang lebih variatif. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang beragam, diantaranya pariwisata, perikanan, peternakan, dan pertanian yang memberikan peluang bagi penduduk bersama pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Dengan usaha yang optimal dalam memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki, sehingga hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi.⁵ Berikut perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur:

Tabel 1.3
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Jawa Timur
Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2018	1.563.760
2019	1.650.140
2020	1.611.392
2021	1.668.749
2022	1.757.821

Sumber: Ekonomi dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik, (diakses, Senin 12 Juni 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi di tahun 2022. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Rostow yang membagi proses pembangunan ekonomi menjadi 5 tahap,

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

yakni masyarakat tradisional, tahap prasyarat untuk lepas landas, tahap menuju kedewasaan, dan tahap masa konsumsi tinggi. Jika pertumbuhan ekonomi sudah pada titik tertinggi, akan lebih fokus terhadap konsumsi untuk kesejahteraan masyarakat.⁶

Menurut Kesuma, pertumbuhan ekonomi yang optimal akan membuat masyarakat sejahtera dengan didukung dana berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif. Melalui kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), pertumbuhan ekonomi daerah dapat tercipta. Sehingga, semakin baik daerah mengelola potensi daerahnya, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima untuk digunakan membiayai kebutuhan daerah.⁷ Berikut perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur:

Tabel 1.4
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur
Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2018	18.531,06
2019	19.937,13
2020	17.951,00
2021	18.935,89
2022	21.256,55

Sumber: Ekonomi dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik, (diakses, Senin 12 Juni 2023)

⁶ Arsyad dan Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014), hlm. 8

⁷ Kesuma dan Aprilia Ni Luh, *Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa SEktor-SEktor Ekonomi Kabupaten Klungkung*, *Jurnal Ekonomi Kumatitatif*, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 88-98

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu faktor penentu dalam pengalokasian anggaran belanja daerah, salah satunya belanja modal. Belanja modal untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, jembatan, sarana transportasi akan memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas perekonomian. Berikut realisasi belanja modal Provinsi Jawa Timur:

Tabel 1.5
Belanja Modal Provinsi Jawa Timur
Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)

Tahun	Belanja Modal
2018	2.840,55
2019	2.770,97
2020	1.904,56
2021	1.969,92
2022	2.528,74

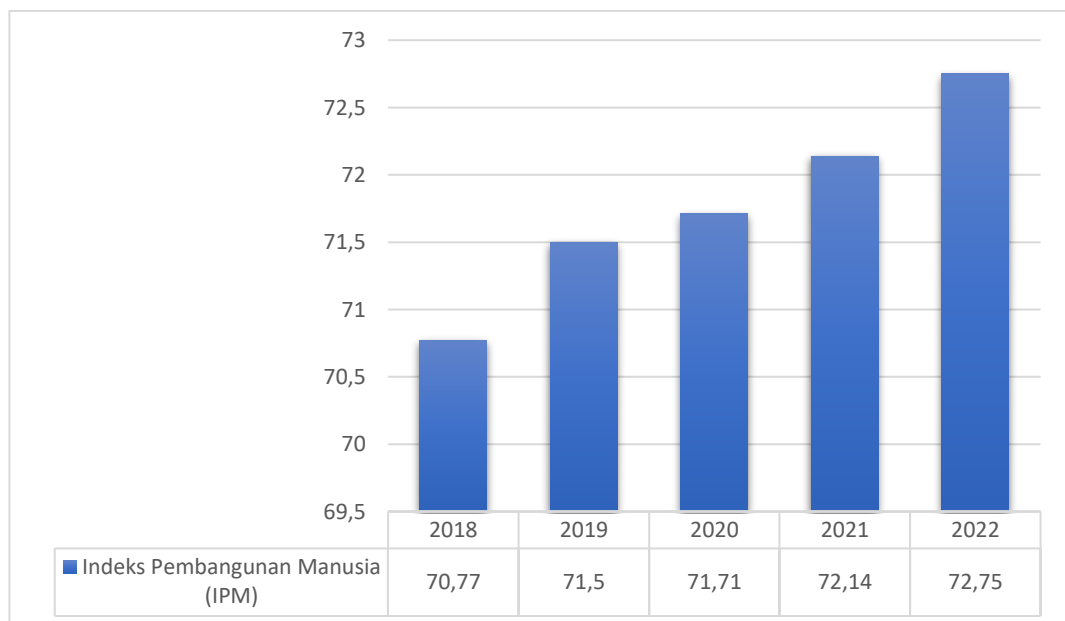
Sumber: Ekonomi dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik, (diakses, Senin 12 Juni 2023)

Berdasarkan tabel 1.5 belanja modal Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami peningkatan. Menurut Hendarmin (2019), belanja modal dapat mempengaruhi pembangunan, khususnya pembangunan manusia. Belanja modal bersifat asset tetap dan bermanfaat jangka panjang dijadikan sebagai pondasi meningkatkan pembangunan dalam sektor kesehatan, pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat. Hal ini dikarenakan manfaat belanja modal

dapat mempercepat akses hubungan antar pelaku ekonomi sehingga biaya transaksi dapat diminimalkan.⁸

Hal demikian tersebut, secara tidak langsung meningkatkan kesempatan masyarakat untuk mencapai taraf hidup layak. Taraf hidup layak masyarakat dapat tercermin dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu daerah dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang terdiri dari berbagai aspek, yakni harapan hidup tinggi, angka melek huruf, dan penghasilan perkapita.⁹ Berikut perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur:

Diagram 1.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur
Tahun 2018-2022 (Persen)



Sumber: Sosial dan Kependudukan, Badan Pusat Statistik, (diakses, Senin 12 Juni 2023)

⁸ Hendarmin, Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat, Jurnal EKSOS, Vol. 8, No. 3, 2019, hlm. 144-155

⁹ Priambodo Anugrah, Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa tahun 2013-2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Berdasarkan diagram 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan. Apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi maka dapat diasumsikan bahwa masyarakat suatu daerah merupakan tenaga kerja yang berkualitas.¹⁰ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) lebih menitik beratkan *people concerned* atau *putting people first* yang pembangunan utama adalah manusia. Pembangunan disini dimaksudkan untuk memberdayakan manusia dan memberikan kebebasan manusia untuk mengaktualisasi dirinya.

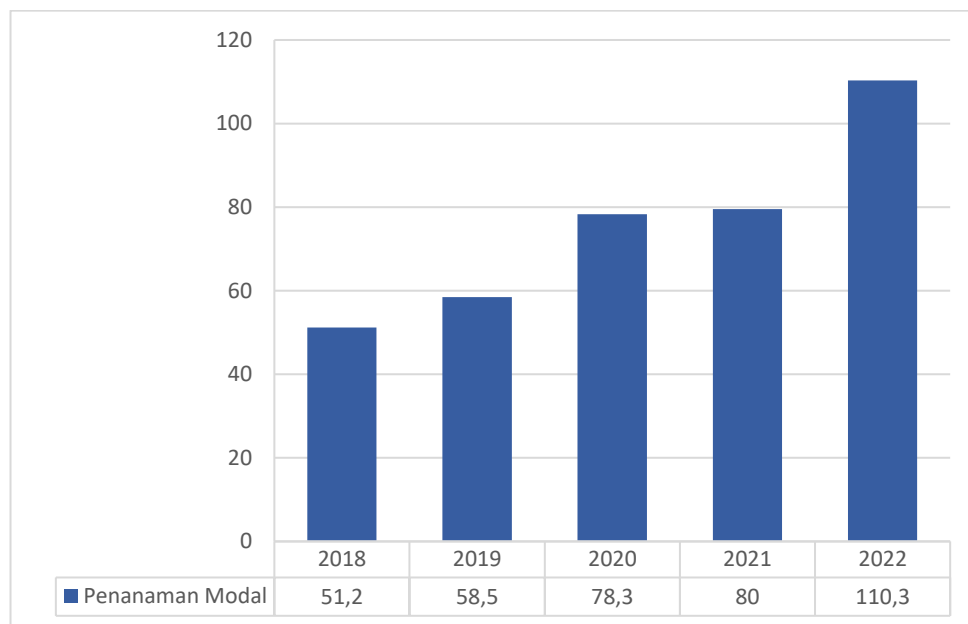
Asnidar dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembangunan manusia merupakan suatu proses memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Hal ini dikarenakan penduduk dapat menawarkan keahlian dan kemampuannya ke sektor produksi baik swasta dan pemerintah yang memiliki tenaga kerja. Hal ini menarik bagi calon investor domestik maupun asing untuk menginvestasikan dananya ke sektor tersebut.¹¹

¹⁰ Grimm, Michael, 2019, A Human Development Index by Income Groups, World Development, Vol. 36, No. 12, hlm. 2257-2546

¹¹ Asnidar, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 1-12

Berikut pada diagram 1.2 menunjukkan jumlah penanaman modal Provinsi Jawa Timur :

Diagram 1.2
Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur
Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)



Sumber: Ekonomi dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik, (diakses, Senin 12 Juni 2023)

Berdasarkan diagram 1.2 jumlah penanaman modal mengalami peningkatan. Menurut Maksun, perlu penyesuaian aturan terkait penanaman modal, supaya iklim penanaman modal bisa meningkat lebih baik lagi. Perizinan dan aturan yang terkait harus berprinsip keadilan, kepastian, dan efisiensi.¹² Menurut Ibrahim, penanaman modal sangat berpengaruh terhadap kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun suatu daerah. Penanaman modal diartikan sebagai pengeluaran untuk meningkatkan stok barang modal dalam

¹² Maksun, Jawa Timur Lebih Sejahtera bersama Gubernur Lhofifah Indar Parwansa Jatim Bangkit dan Berdaya, (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), hlm. 22

periode tertentu.

I Wayan dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya penanaman modal, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun Penanaman Modal Asing (PMA). Disamping mendorong kenaikan output, juga akan meningkatkan permintaan input. Sehingga pada gilirannya penanaman modal yang dijalankan akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari pendapatan yang diterima masyarakat.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Penanaman Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, telah diidentifikasi sejumlah masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya sebuah penelitian ini. Adapun untuk identifikasi masalah penelitian ini, antara lain:

¹³ I Wayan Weyagama, Pengaruh Investasi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Bali Timur, Jurnal EP, Vol. 11, No. 3, 2019, hlm. 959-990

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai dari barang atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dampak dari meningkatnya kegiatan produksi.

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah bersumber dari pengelolaan kekayaan daerah yang digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dampaknya akan meningkatkan pengeluaran pemerintah.

3. Belanja modal

Belanja modal merupakan pengeluaran daerah yang digunakan membeli asset untuk manfaat jangka panjang, seperti infrastruktur, sarana dan prasarana. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa belanja modal berdampak terhadap meningkatnya kualitas hidup masyarakat.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengukur kualitas hidup masyarakat, berdasarkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi dapat menarik calon investor asing maupun domestik.

5. Penanamana Modal

Penanaman modal merupakan kegiatan menanamkan modal baik di dalam negeri maupun luar negeri berupa dana untuk keberlangsungan suatu bisnis atau indutsri. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penanaman modal yang meningkat menandakan bahwa daerah mempunyai iklim yang kondusif untuk menarik investor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan penanaman modal terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh signifikan belanja modal terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh signifikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?

5. Bagaimana pengaruh signifikan penanaman modal terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan penanaman modal terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan belanja modal terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022
4. Untuk menguji pengaruh signifikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022
5. Untuk menguji pengaruh signifikan penanaman modal terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui penyebab besarnya tingginya Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan, referensi maupun penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang tertarik pada penelitian tentang Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan

Penanaman Modal terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022”, sehingga dalam penelitian ini terfokus untuk menganalisis terkait pengaruh empat variabel bebas, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai X1, belanja modal sebagai X2, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai X3, penanaman modal sebagai X4, dan variabel terikat, yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB) sebagai Y.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan batasan pada penelitian ini. Batasan pada penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini menggunakan objek yaitu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
- b. Penelitian ini dengan periode yang diamati dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.

Penelitian ini dibatasi dengan variabel bebas, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai X1, belanja modal sebagai X2, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai X3, penanaman modal sebagai X4, dan variabel terikat, yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB) sebagai Y.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah oleh

seluruh unit usaha suatu daerah tertentu atau jumlah nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dari tahun ke tahun digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

b. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan kas daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan hasil pengelolaan daerah. Pendapatan ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai rencana pengeluaran.

c. Belanja Modal

Belanja daerah merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk keperluan pembelian asset daerah. Pengeluaran yang tidak produktif menghambat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pengeluaran yang produktif sesuai dengan kebutuhan daerah dalam program pembangunan dan pertumbuhan akan berfungsi sesuai targetnya.

d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara di seluruh dunia.

e. Penanaman Modal

Penanaman modal adalah kegiatan menanam modal untuk

melakukan usaha di suatu wilayah. Penanaman modal dikategorikan sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang pelakunya dari dalam negeri, dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang pelakunya dari luar negeri. Proses penanaman modal, baik domestik ataupun asing menghasilkan output, sehingga akan membawa dampak positif terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena dapat menambah pendapatan.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Penanaman Modal terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022”, maka secara operasional peneliti memiliki maksud untuk melihat mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Penanaman Modal terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022. Lokasi yang terpilih adalah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini mencakup enam bab, memiliki sub bab yang memberikan penjelasan secara jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas, supaya mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, di dalam bab ini akan memberikan gambaran singkat mengenai yang akan dibahas pada penelitian ini. Dalam pendahuluan ini akan membahas mengenai: latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan dari permasalahan, tujuan dari penelitian, kegunaan dari penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan dari penelitian, penegasan ilmiah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini membahas mengenai: kajian teoritis, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis atau perkiraan sementara dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan membahas mengenai: pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang akan digunakan, populasi, sampling dan sampel dalam penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, variabel dan skala pengukuran penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian, serta analisis data dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah diteliti yang terdiri dari pemaparan atau deskripsi data serta pengujian hipotesis yang telah disusun.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini membahas mengenai temuan-temuan yang ada dalam penelitian yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian dan analisis data.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran serta rekomendasi.